

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena pada dasarnya setiap lembaga apapun itu pasti terdapat proses kepemimpinan didalamnya tidak terlepas juga suatu lembaga pendidikan. Kolaborasi dari dua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini. Pemimpin yang terdidik dan pendidikan yang dipimpin merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi degradasi akhlak yang semakin menjadi-jadi. Pendidikan islam dan lembaga pendidikan islam merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini.

Kebutuhan masyarakat dalam perbaikan akhlakul karimah menuntut lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam agar bertindak reaktif dan antisipatif. Lembaga Pendidikan termasuk Sekolah Lanjutan tingkat Pertama yang merupakan ujung tombak lanjutan setelah pendidikan orang tua dan pendidikan dasar seorang anak dituntut untuk memberikan kontribusi dasar yang besar bagi seorang anak khususnya dibidang akhlakul karimah karena pada dasarnya fondasi yang kuat akan sangat sukar untuk digoyahkan.

Berkualitasnya suatu lembaga pendidikan salah satu faktornya ialah pemimpinnya. Oleh sebab itu sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dan seluruh substansinya. Dalam suatu lembaga pendidikan termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah, pemimpin<sup>1</sup> memiliki otoritas yang tinggi dipegang oleh suatu

jabatan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan berperan menjalankan kepemimpinan, manajer, pendidik, pengawas, dan pendorong bagi guru-guru dalam proses pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan secara optimal, secara proses kepemimpinan sekolah harus berlangsung efektif bagi kemajuan sekolah, terutama dengan otonomi yang lebih luas.<sup>1</sup>

Disamping itu juga, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan dengan baik<sup>2</sup>. Hal lain yang harus dimiliki setiap pemimpin ialah kepemimpinan yang dijalankannya diharapkan bahkan sebaiknya mengacu pada pola kepemimpinan nabi, karena pada dasarnya nabi adalah contoh pertama dalam menjalankan suatu kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan Profetik yang unik, religius dan sukses, merupakan faktor yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian mendalam. Bagaimana sebenarnya kepemimpinan nabi? Apakah sama dengan kepemimpinan modern yang lebih didominasi teori barat? atau memiliki karakteristik tersendiri? Hal ini sudah penulis temukan jawabannya setelah melakukan telaah dan menelusuri jejak beliau yang terdapat dalam Al-Qur'an, buku-buku, maupun situs sejarah.

Pembacaan peneliti terhadap teori kepemimpinan nabi menimbulkan suatu argumen bahwa semua komponen yang dibutuhkan oleh pemimpin hakikatnya telah terdapat dalam diri

---

<sup>1</sup> Syafaruddin dan Asrul, *kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Citapustaka Media, Bandung, 2015). Hal 13-14

<sup>2</sup> Didin Kurniadin & Imam Maachali, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta), Hal 295

nabi. Formulasi kepemimpinan nabi<sup>3</sup> menarik untuk dikaji sebagai alternatif menghadapi era global khususnya dalam peradaban islam.

Secara konsep, pendidikan merupakan alat yang paling strategis untuk memajukan peradaban suatu bangsa melalui upaya mencerdaskan kehidupan manusia baik cerdas secara intelektual, sikap, maupun keterampilan. Sebagaimana Lickona mengutip perkataan Theodore Roosevelt bahwa *“mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya, sama artinya mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat.”*<sup>4</sup>

Jelas bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada intelektual seseorang hanya akan menghasilkan generasi yang pintar, akan tetapi tidak arif akan kepintarannya sehingga dapat kita lihat sekarang, kebanyakan orang-orang yang melakukan kejahatan adalah orang-orang yang pintar intelektualnya namun bobrok dalam segi spiritualnya.

Lembaga Pendidikan haruslah membangun pendidikannya dengan pondasi akhlakul karimah. Jika seorang siswa sejak awal sudah terbentuk akhlakul karimahnya, maka kelak ketika ia beranjak ke jenjang pendidikan berikutnya ia sudah memiliki dasar yang kuat untuk menjadi pribadi yang amanah terhadap ilmu yang dimilikinya. Tidak menjadikan ilmunya sebagai alat untuk membohongi orang lain atau bahkan sampai menyesatkan orang lain. Maka untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengelolaan lembaga pendidikan dasar yang berkualitas yang berasaskan islam.

Tujuan pendidikan yang peneliti paparkan di atas, tentunya tidak mudah terwujud jika di dalamnya hanya menjalankan kepemimpinan yang bersifat konvensional saja, karena akan lebih

---

<sup>3</sup> Kepemimpinan Nabi selanjutnya akan penulis sebut dengan Kepemimpinan Profetik

<sup>4</sup> Lickona thomas, *Pendidikan Karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik.* (Bandung, penerbit Nusa Media: 2013) hal 3

mudah diterapkan ketika kepemimpinan yang berjalan di dalamnya adalah kepemimpinan profetik yakni kepemimpinan yang mengacu pada kepemimpinan kenabian.

Hal ini didukung data-data yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai dan lebih efektif dengan terimplementasinya kepemimpinan profetik didalamnya salah satunya oleh Machsun Rifauddin yang menyatakan bahwa Pemimpin perpustakaan yang berkualitas akan melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula, oleh sebab itu peran pemimpin perpustakaan dalam pengelolaan sumberdaya manusia di perpustakaan sangat penting. Pengelolaan sumber daya manusia di perpustakaan dapat menggunakan pendekatan Islam disamping pendekatan strategik untuk mendapatkan tenaga kerja yang *shidiq, amanah, fathanah, tabligh* dan penerapan gaya kepemimpinan profetik dirasa sangat tepat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang profesional dan berkompeten di perpustakaan.<sup>5</sup>

Prabowo Adi hidayat dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam konteks keindonesiaan pemimpin profetik merupakan sebuah keniscayaan untuk diimplementasikan dalam berbagai bidang. Keindonesian dapat dimaknai sebagai ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia seperti bangsa dengan multi etnis, budaya, bahasa, dan agama yang terurai dalam bentuk dualisme kekhasan yakni pluralitas dan kebangsaan, karena pemimpin yang betul-betul memimpin sesuai dengan tanggung jawabnya tidak akan kewalahan dalam mengatur sistem-sistem yang memiliki banyak perbedaan didalamnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Machsun Rifauddin, "Konsep Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Islam di Perpustakaan". *Jurnal Magister Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. Vol.4. No.3, Januari 2016, h. 29

<sup>6</sup> Prabowo Adi Hidayat, Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan". *Jurnal Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung*. Vol. 19, No. 01, Januari -Juni 2014, h.31

Puti Archianti dalam penelitian yang dilakukannya mengemukakan bahwa dari analisa data yang dilakukan dengan SPSS versi 22.0, terlihat bahwa kepemimpinan nabi memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi dengan R sebesar 0,500 dan R square 0,250 pada level signifikansi 0,000 (<0,01). Yang artinya pengaruh kepemimpinan nabi terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 25%.<sup>7</sup>

Dari penelitian lain, dari Budiharto dan Himam diketahui bahwa kepemimpinan profetik dapat memprediksi kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komitmen karyawan.<sup>8</sup>

Penelitian di atas didukung oleh salah satu peneliti yakni Desianty, yang mana mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang mengaju pada pola kepemimpinan nabi berpengaruh positif terhadap komitmen seorang karyawan dalam bekerja.<sup>9</sup>

Satu penelitian terakhir yang peneliti temukan yaitu oleh Soleh Subagja, ia mengemukakan bahwa paradigma kepemimpinan profetik adalah suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dan sekaligus menjadi ruh dalam pelaksanaan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Semuanya adalah sebagai sarana untuk menciptakan kemaslahatan umat dan semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.<sup>10</sup>

Di kecamatan Panai Hilir, tepatnya di Lingkungan VII Kelurahan Sei Berombang, terdapat sebuah Madrasah Tsanawiyah yang dipimpinnya peneliti lihat mengimplementasikan

---

<sup>7</sup> Puti Archianti, M.Psi, "Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dan Etos Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi". *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016 Vol. 1, No. 1, Hal 71-78*

<sup>8</sup> Budiharto & Himam, F. "Konstruk teoritis dan pengukuran kepemimpinan profetik". *Journal Psikologi*, 33(2),2006, h 133-145

<sup>9</sup> Desianty, Sovyia. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap komitmen organisasi pada PT POS Indonesia (PERSERO) Semarang". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol.2 No. 1, h, 74

<sup>10</sup> Soleh Subagja, "Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)", *Jurnal progresiva*, Vol.3, No 1. Januari – Juni 2010 Hal. 23- 42

kepemimpinan profetik dalam proses kepemimpinannya, hal itu terlihat dari cara beliau memimpin yang mana beliau selalu memperlihatkan akhlakul karimah yang baik dan selalu menekankan agar seluruh guru dan murid mengedepankan yang namanya akhlak, keteladanan beliau, serta tanggung jawabnya. Satu hal yang membuat apa yang dilakukannya memiliki karakteristik tersendiri dalam memimpin adalah, cara beliau dalam memberi arahan kepada bawahannya yakni dengan tidak memberikan singgungan ketika ada guru yang salah, tidak menegurnya di depan guru-guru lain, tetapi dengan cara yang baik, cara dalam memberi perintah kerja terhadap guru-guru ataupun staffnya tidak bersifat memberiiikan tekanan ataupun paksaan yang mungkin menimbulkan stress bagi staf-stafnya, dan cara beliau dalam memberi solusi ataupun dalam menyelesaikan masalah tidak dengan keputusan sepihak tetapi melakukan penyelesaian dengan beerbagi fikiran dengan yang bersangkutan, yang kesemuanya mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh agama islam.

Keberhasilan dari proses kepemimpinan tersebut terlihat dari akhlakul karimah siswanya yang memang menunjukkan mereka adalah siswa islam yang berakhlak mulia. Adapun hal yang dapat membuktikan pernyataan peneliti tersebut bahwa kesungguhan siswa dalam menuntut ilmu sangatlah tinggi, walaupun dalam cuaca hujan, jalan yang becek dan berlumpur, tapi mereka tetap semangat untuk hadir kesekolah, tidak hanya itu, walaupun sekolah tersebut tidak memiliki satpam, pagar, namun belum pernah terlihat bahwa ada siswa yang bolos atau pulang selama jam pelajaran masih berlangsung, tidak hanya itu, peneliti juga melihat hal yang istimewa dari siswa nya yaitu mengenai kejujuran mereka, cara mereka berbicara yang memang pandai menempatkan diri dengan siapa ia berbicara, bagaimana ia berbicara dengan sebayanya, dengan orang yang lebih tua darinya, dengan adik kelasnya, terutama dengan guru-gurunya. Kecintaam mereka terhadap lingkungan juga sangat tinggi, terbukti bahwa tingkat kerusakan sarana sekolah

sangatlah rendah terutama sarana kelas seperti meja, kursi dan papan tulis, hal ini menunjukkan adanya rasa peduli dan merawat kelas dalam diri siswa tersebut.

Dari uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas yang diperlihatkan siswa siswi di madrasah tersebut tidak terlepas dari andil seorang guru dan juga kepala sekolahnya. Pemimpin yang berakhlak mulia yang menjalankan kepemimpinannya berorientasi pada ajaran-ajaran agama islam akan memberikah hasil yang baik dari apa yang dipimpinnya. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian seputar bagaimana “*Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Hubbul Wathon Kec Panai Hilir*”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada pemaknaan dan proses kepala Madrasah tersebut dalam menjalankan kepemimpinannya, bagaimana ia menempatkan diri dalam kekuasaannya, bagaimana fungsi kepemimpinannya dalam membentuk akhlak siswanya, dan bagaimana kondisi aktual akhlak siswanya.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi kepemimpinan profetik Kepala Madrasah di MTs Hubbul Wathon Kec Panai Hilir ?
2. Bagaimana kondisi aktual akhlak siswa di MTs Hubbul Wathon?
3. Apa saja fungsi kepemimpinan profetik kepala sekolah yang terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa siswi di MTs Hubbul Wathon ?

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti harapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan dalam dunia pendidikan.

##### 1. Secara Teoritik

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan Profetik dalam dunia pendidikan.
- b. Memberitahu kepada instansi yang memerlukan tentang konsep kepemimpinan profetik dalam keberhasilan suatu pendidikan.
- c. Dapat menambah wacana baru dalam ilmu pengetahuan

##### 2. Secara Praktis

- a. Sumber referensi bagi pemimpin lembaga pendidikan yang hendak melaksanakan kepemimpinan profetik disekolah lain.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang kepemimpinan profetik dalam keberhasilan suatu pendidikan.